

Penerapan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V terkait Fungsi Organ Pernapasan

Nur Rahmatan Mursalin¹, Husnul Khotimah Rustam²

Institut Agama Islam DDI Polman¹nurrahmatan99@gmail.com

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap²husnulKhotimahR6@gmail.com

Abstrak

Often students do not understand the lessons at school because they do not understand and the learning process is monotonous. Students are required to know lessons including the function of the human respiratory organs in fifth grade students. However, this research is more interesting and fun by professional teachers. For this reason, this research is closely related to student involvement. The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the application of a process skills approach to the subject of the function of the human respiratory organs. This research was assisted by qualitative methods. In particular, this research was designed with the type of Classroom Action Research (CAR). The number of research samples was 14 students of class V. The results of this study indicated that it was still lacking so that the results obtained by students in the action cycle 1 did not show satisfactory results in accordance with the predetermined success criteria, namely 70% with the lowest score of 70. The results of the study changed after cycle 2 with the addition of a deeper understanding of the material so that student learning outcomes are more than 70. Students understand the respiratory organs material well, so it is hoped that students will be actively involved in other subjects so that their scores will also increase.

Kata Kunci: Hasil belajar, Keterampilan Proses, Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Sains memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang mempunyai pemikiran kritis dan ilmiah dalam menanggapi isu di masyarakat. Perkembangan Sains ini dapat menyesuaikan dengan era teknologi informasi yang saat ini tengah hangat dibicarakan dalam dunia pendidikan. Ada beberapa tujuan yang harus dimiliki peserta didik satu diantaranya yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan terdapat beberapa kajian materi yang harus dikuasai oleh siswa SD. Salah satu materi tersebut adalah tentang fungsi organ pernapasan manusia. Fungsi dan proses pernapasan manusia sangat penting diketahui oleh siswa karena hal ini terkait pada kehidupan keseharian siswa, agar siswa dapat memahami fungsi organ pernapasan manusia dan bagaimana manusia itu dapat bernapas. Untuk menguasai fungsi organ pernapasan manusia guru diharapkan memberikan pembelajaran yang kreatif dan menarik agar dapat meningkatkan motivasi siswa serta membangkitkan minat belajar dan menambah pemahaman siswa terhadap fungsi organ pernapasan manusia.

Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran Sains di Sekolah Dasar belum sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan karena cara guru mengajar yang masih bersifat konvensional (ceramah dan Tanya jawab). Guru dalam mengajar hanya mengejar target kurikulum tanpa memperhatikan apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru lebih banyak menekankan pada penghafalan saja tanpa melakukan pendekatan dan percobaan-percobaan secara langsung yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Kondisi di atas juga terjadi di SDN 65 Parepare khususnya di kelas V melalui hasil tes awal dan observasi yang dilakukan peneliti pada prapenelitian Januari 2022 terhadap guru dan siswa ditemukan bahwa: (1) Guru masih menggunakan metode ceramah yang bersifat monoton sehingga

kegiatan pembelajaran tidak menarik (2) Guru kurang menggunakan metode atau pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran (3) Guru kurang melibatkan siswa dalam berinteraksi sehubungan dengan organ pernapasan manusia meskipun alat peraga seperti media gambar telah ditampilkan namun guru tidak memberi kesempatan secara aktif kepada siswa untuk melakukan percobaan sehingga siswa kurang memperoleh ide serta pemahaman dalam berpikir terhadap objek yang diamati (4) siswa hanya mencatat materi yang dibacakan oleh guru (5) rendahnya pemahaman siswa pada materi fungsi organ pernapasan manusia, sehingga prestasi belajar siswa hanya mencapai 52,8 sementara hasil yang di harapkan minimal 70,00.

Pada materi fungsi organ pernapasan manusia, maka siswa dituntut untuk memiliki kompetensi yang handal mulai kemampuan mengamati (mengobservasi) untuk mencari informasi mengenai struktur dan fungsi organ pernapasan manusia, mengklasifikasi (menggolongkan) macam-macam organ pada sistem pernapasan manusia, jenis-jenis pencemaran udara, membuat dugaan (memprediksi) tentang hal-hal yang berhubungan dengan kelainan pada sistem pernapasan berkaitan dengan pencemaran udara, dan menafsirkan pengaruh pencemaran udara terhadap kelainan pada sistem pernapasan manusia (Juni, 2021).

Pendekatan keterampilan proses sebagai pendekatan yang menekankan pada pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik agar mereka mampu memproses informasi sehingga ditemukan hal-hal yang baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep, maupun pengembangan sikap dan nilai. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendekatan keterampilan proses menekankan pada upaya membelajarkan siswa bagaimana belajar. Upaya ini tentu saja mempersyaratkan tingkat keterlibatan yang optimal dari siswa dalam proses belajar. Adapun keterampilan-keterampilan yang terdapat dalam pendekatan keterampilan proses yaitu keterampilan mengamati, keterampilan menggolongkan (mengklasifikasi), keterampilan

menginterfensi (menafsirkan), keterampilan meramalkan, keterampilan menerapkan, keterampilan merencanakan penelitian, dan keterampilan mengkomunikasikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti bermaksud memperbaiki pembelajaran organ pernapasan manusia dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, "Penerapan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Fungsi Organ Pernapasan".

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan Jenis Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas, Kemmis dan Tagar. (Wardani 2005: 16)

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas yaitu rancangan penelitian yang berdaur ulang (siklus). Dalam hal ini model yang dipilih oleh peneliti adalah model Kemmis dan MC Taggart (Wiriaatmadja, 2008)

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menurut Bundu (2008) dilakukan dengan tes dan observasi (Pengamatan). Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap fungsi organ pernapasan manusia. Tes dilakukan pada awal penelitian, pada akhir setiap tindakan, dan akhir setelah diberikan serangkaian tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, (Kunandar, 2008:101) yang terdiri dari tiga tahap

kegiatan yaitu: 1) Menyelidiki data, 2) Menyajikan data, 3) Menarik kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Proses dan Hasil Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti terlebih dahulu melaksanakan tindakan prapenelitian diantaranya:

(1) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah mengenai rencana pelaksanaan penelitian.

(2) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi IPA di kelas V untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA secara umum yang dilakukan sehari-hari.

(3) Mengadakan kegiatan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V sekaligus mengambil data awal dari nilai siswa.

(4) Meminta izin kepada wali kelas V agar diizinkan melakukan penelitian di kelas yang dimaksudkan.

Adapun hasil observasi saat pra penelitian terungkap bahwa: a) guru dalam proses pembelajarannya masih bersifat konvensional atau ceramah saja, b) guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga banyak materi pelajaran hanya sebatas konsep dan hafalan saja, c) guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan konsep. Sedangkan pada siswa di temukan : a) siswa kurang menguasai konsep IPA khususnya pada pokok bahasan fungsi organ pernapasan manusia, b) hasil belajar IPA siswa rendah. Hal ini terungkap berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan penulis kepada guru dan siswa selama pembelajaran IPA berlangsung. Sedangkan untuk nilai tes prapenelitian/tes awal, diperoleh hasil yaitu dari 14 orang siswa hanya 2 orang yang mendapat nilai 70 dengan presentase ketuntasan hasil belajar (14,2%) yang masih jauh dari indikator

ketuntasan hasil belajar yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu minimal 70.

Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada pembelajaran fungsi organ pernapasan manusia dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa kelas V pada tindakan siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut :

Perencanaan

Tindakan siklus 1 dilaksanakan satu kali pertemuan di kelas V dengan jumlah siswa 14 orang yang dilaksanakan pada hari rabu 9 maret 2011 dengan standar kompetensi yaitu mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, kompetensi dasar mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia. Pertemuan ini membahas tentang fungsi organ pernapasan manusia dan indikator pembelajarannya (1) menyebutkan organ-organ pernapasan manusia (2) Menjelaskan fungsi masing-masing organ pernapasan pada manusia, sesuai dengan waktu yang direncanakan selama 2 x 35 menit.

Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah pada tujuan pembelajaran pertama siswa dapat menyebutkan enam organ pernapasan pada manusia yaitu hidung, tenggorokan, paru-paru, bronkus, alveolus, diafragma, dan pada tujuan pembelajaran kedua siswa dapat menjelaskan fungsi organ-organ pada pernapasan manusia dengan tepat. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni dengan menampilkan alat peraga berupa dengan menampilkan alat peraga berupa gambar susunan organ-organ pernapasan pada manusia serta alat peraga yang dipergunakan untuk melakukan praktikum pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yakni balon, botol plastik, plastisin, sedotan, selotip, gunting. Selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama proses pembelajaran, diantaranya:

a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan keterampilan proses; b) Membuat Lembar Kerja Siswa; c) Membuat Tes evaluasi formatif yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran; d) Membuat pedoman observasi aktivitas guru dan siswa; e) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi dalam proses pembelajaran yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri sedangkan Guru kelas V bertindak sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan

Kegiatan awal (15 menit)

Mengawali tindakan pembelajaran peneliti mengucapkan salam, melakukan apersepsi serta mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran organ pernapasan manusia. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah (1) siswa dapat menyebutkan 6 organ yang terdapat pada pernapasan manusia (2) siswa dapat menjelaskan fungsi organ pada pernapasan manusia yaitu hidung, tenggorokan, paru-paru, bronkus, alveolus dan diafragma. Dari tujuan pembelajaran tersebut diharapkan pula siswa dapat memahami setiap tujuan dan pelaksanaan indikator pembelajaran keterampilan proses sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok.

Kegiatan inti (45 menit)

Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dimulai guru menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan materi fungsi organ pernapasan manusia, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam kegiatan kelompok, dimana pembagian kelompok ini sudah ditentukan sebelumnya pada kegiatan awal pembelajaran, kelompok yang terbentuk terdiri dari 4 kelompok selanjutnya guru membagikan LKS dan melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKS.

Percobaan dilaksanakan dengan menerapkan 7 langkah-langkah pendekatan keterampilan proses, yaitu :

Mengamati

Siswa mengamati karakteristik dan ciri-ciri benda yang diamati yaitu organ pernapasan manusia yang meliputi hidung, tenggorokan dan paru-paru selanjutnya siswa mencatat hal-hal yang telah diamati.

Menggolongkan

Siswa diminta untuk menggolongkan organ-organ pernapasan pada manusia dengan menyebutkan organ tubuh yang terlibat dalam proses pernapasan dan menyebutkan masing-masing fungsi dari hidung, pangkal tenggorokan, batang tenggorokan dan paru-paru.

Menafsirkan

Siswa menjelaskan pengertian pernapasan manusia kemudian menjelaskan proses terjadinya lalu menyimpulkan pengertian pernapasan manusia berdasarkan penjelasan proses terjadinya pernapasan.

Meramalkan

Siswa mengemukakan pendapat tentang kemungkinan yang akan terjadi setelah meniup balon melalui sedotan maka balon dalam botol akan mengembang dan mengempis dan dari kegiatan meniup maka dapat diketahui masing-masing fungsi dari organ pernapasan manusia.

Menerapkan

Siswa mengungkapkan pertanyaan mengenai perbedaan dari fungsi masing-masing organ pernapasan yaitu hidung, tenggorokan, paru-paru dan diafragma.

Merencanakan Penelitian

Setiap kelompok masing-masing memeriksa kelengkapan alat-alat yang akan digunakan dalam penelitian dan melakukan percobaan dengan menggunakan alat peraga yang disediakan dan melaksanakan penelitian sesuai petunjuk dari LKS dan dirangkaikan dengan siswa mengisi lembar pertanyaan pada LKS.

Mengkomunikasikan

Masing-masing kelompok membacakan hasil kerjanya dan kelompok lain menanggapi serta memberikan pertanyaan. berkomunikasi tidak hanya dilakukan secara lisan, berkomunikasi juga dapat dilakukan dalam bentuk tulisan. Keterampilan siswa berkomunikasi secara

tulisan dapat membantu siswa dalam mentransfer, menyajikan ilmu secara konsisten dan benar agar siswa tidak salah dalam mengabstraksi informasi yang diperoleh.

Kegiatan akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran mengenai fungsi organ pernapasan manusia dan memberikan pesan-pesan moral seperti meminta siswa untuk belajar lebih giat.

Observasi

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru menggunakan pendekatan keterampilan proses pada tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa, dari 18 indikator yang direncanakan terdapat 12 (75%) indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan cukup (C) dan 4 (25%), indikator yang belum dilaksanakan adalah (1) guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) guru masih kurang membimbing siswa dalam menggolongkan organ-organ pernapasan pada manusia dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan dimana dengan cara siswa meniup balon melalui sedotan sehingga balon di dalam botol bisa mengembang dan mengempis dengan itu siswa dapat membedakan organ-organ tersebut, (3) keterampilan meramalkan, dimana siswa meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, misalnya siswa meramalkan setelah meniup balon melalui sedotan maka balon dalam botol akan mengembang dan mengempis dan dari kegiatan meniup maka dapat diketahui masing-masing fungsi dari organ pernapasan manusia, (4) guru masih kurang membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta membuat laporan, contohnya setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi.

Hal tersebut membuat siswa belum mampu sepenuhnya memahami terhadap materi fungsi organ pernapasan manusia.

Sehingga guru harus betul-betul memberikan pembelajaran yang sesuai sebagaimana dari 18 indikator yang telah ditetapkan. Sedangkan dari 7 indikator yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar siswa, banyaknya siswa yang melakukan indikator pertama berjumlah 8 orang siswa (50%), indikator kedua berjumlah 4 orang siswa (29%), indikator ketiga berjumlah 9 orang siswa (65%), indikator keempat berjumlah 6 orang siswa (42%), indikator kelima berjumlah 8 orang siswa (57%), indikator keenam berjumlah 11 orang siswa (78,5%), indikator ketujuh berjumlah 7 orang siswa (50%).

Berdasarkan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan di atas masih kurang sehingga hasil yang diperoleh siswa pada tindakan siklus 1 belum menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70% dengan nilai paling rendah 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes formatif siswa pada tindakan siklus 1 yaitu terdapat dua orang siswa mendapat nilai 40 (14,2%), empat orang siswa mendapat nilai 50 (28,5%), empat orang siswa mendapat nilai 60 (28,5%), empat orang siswa mendapat nilai 70 (28,5%). Secara klasikan tingkat penguasaan siswa rata-rata 37,8%, persen ketuntasannya adalah 29% dan persen ketidaktuntasannya adalah 71%. Siswa mampu menguasai materi fungsi organ pernapasan melalui belajar otodidak secara mendalam (Masithussyifa et al., 2012).

Dengan belajar, maka siswa dapat melatih daya-daya yang dimiliki oleh manusia. Dengan latihan tersebut, akan terbentuk dan berkembang berbagai daya yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti daya ingat, daya pikir, daya rasa, dan sebagainya. Pandangan baru menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat latihan dan pengalaman. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada tes kinerja disebabkan oleh kurangnya interaksi dengan sesamanya dalam membangun konsep yang dipelajarinya dan kurangnya ketelitian dalam mengerjakan tes kinerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuryani (2003) yang menyatakan keterampilan proses melibatkan keterampilan-keterampilan kognitif atau intelektual,

manual, dan sosial. Keterampilan kognitif atau intelektual terlibat karena dengan melakukan keterampilan proses siswa menggunakan pikirannya. Keterampilan manual jelas terlibat dalam keterampilan proses karena mungkin mereka melibatkan penggunaan alat dan bahan pengukuran, penyusunan atau perakitan alat. Dengan keterampilan sosial dimaksudkan bahwa mereka berinteraksi dengan sesamanya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan keterampilan proses, misalnya mendiskusikan hasil pengamatan.

Analisis dan Refleksi

Pembelajaran tindakan siklus 1 difokuskan pada peningkatan pemahaman fungsi organ pernapasan manusia. Seluruh data yang dirangkum melalui observasi, evaluasi proses dan evaluasi hasil telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama antara guru dan peneliti. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut:

Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru masih kurang membimbing siswa dalam menggolongkan organ-organ pernapasan pada manusia dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan dimana dengan cara siswa meniup balon melalui sedotan sehingga balon di dalam botol bisa mengembang dan mengempis dengan itu siswa dapat membedakan organ-organ tersebut.

Guru masih kurang membimbing siswa meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, misalnya siswa meramalkan setelah meniup balon melalui sedotan maka balon dalam botol akan mengembang dan mengempis dan dari kegiatan meniup maka dapat diketahui masing-masing fungsi dari organ pernapasan manusia.

Guru masih kurang membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta membuat laporan, misalnya setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria kesuksesan

yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran belum berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai. Hal ini berarti bahwa pembelajaran tidak dapat dilanjutkan pada materi berikutnya. Oleh karena itu materi ini perlu diulang pada tindakan siklus selanjutnya dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

Guru hendaknya menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru memperlancar dalam membimbing siswa dalam menggolongkan organ-organ pernapasan pada manusia dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan dimana dengan cara siswa meniup balon melalui sedotan sehingga balon di dalam botol bisa mengembang dan mengempis dengan itu siswa dapat membedakan organ-organ tersebut.

Guru mendukung pembimbingan siswa meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, misalnya siswa meramalkan setelah meniup balon melalui sedotan maka balon dalam botol akan mengembang dan mengempis dan dari kegiatan meniup maka dapat diketahui masing-masing fungsi dari organ pernapasan manusia.

Guru memaksimalkan pembimbingan siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta membuat laporan, misalnya setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi.

KESIMPULAN

Penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran fungsi organ pernapasan manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 65 Parepare. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan persentase hasil belajar dari setiap siklus. Pada Siklus I peningkatan hasil belajar IPA siswa belum begitu memuaskan yaitu 57,1% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 tetapi telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan data awal yang diperoleh peneliti dari tes pratindakan sebelumnya. Pada Siklus II juga nampak adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V yaitu 68,5% siswa memperoleh nilai ≥ 70 tetapi belum mencapai target Indikator

Keberhasilan Penelitian yang peneliti tentukan yaitu $\geq 70\%$ memperoleh nilai ≥ 70 . Selanjutnya pada Siklus III hasil belajar IPA mencapai 84,2% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan ketuntasan belajar 100%. Sedangkan untuk tes akhir, siswa sudah mampu menyelesaikan soal dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari presentase yang dicapai yaitu 87,1% yang berarti siswa kelas V SD Negeri 65 Parepare telah berhasil mencapai target 100% dimana setiap siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

PERSEMBAHAN

Atas izin dan bantuan dari Kepala Sekolah SDN 65 Parepare dan jasa guru-guru sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bundu, Patta. (2008). *Asesmen Pendidikan*. Padang: Hayfa Presss
- Juni, K. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Manusia. *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 2(1), 36–51.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 2006. Mata pelajaran IPA untuk Tingkat SD/MI. Jakarta Depdiknas.
- Masithusyifa, K. R., Ibrahim, M., & Ducha, N. (2012). Pengembangan LKS Berorientasi Keterampilan Proses Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan manusia. *BioEdu*, 1(1), 7–10.
- Wardani, Ahmad. (2005). *Buku Pedoman Skripsi dan Karya Ilmiah*. Palembang: IAIN
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2008). *Metodologi Penelitian dan Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.